



Integrasi Seni Origami dan Konsep Geometri Untuk Mendukung Pembelajaran Kreatif Siswa Sekolah Dasar : Kajian Literatur

Nurasyiah Anas Lubis

Sekolah Tinggi Agama Islam Hikmatul Fadhillah, Medan, Indonesia

Email: nurasyiahanaslubis6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif-kualitatif yang mengkaji integrasi seni origami dan konsep geometri untuk mendukung pembelajaran kreatif siswa sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar perlu memberikan pengalaman belajar yang konkret, kreatif, dan kontekstual agar siswa dapat mengembangkan keterampilan sekaligus memahami konsep pembelajaran secara bermakna. Data diperoleh dari 10 artikel ilmiah yang relevan dengan seni origami, kreativitas siswa, konsep geometri, dan pembelajaran matematika sekolah dasar. Data dianalisis melalui proses mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis temuan penelitian berdasarkan tiga aspek, yaitu origami sebagai aktivitas seni dan keterampilan, eksplorasi konsep geometri melalui origami, serta integrasi origami dan geometri dalam mendukung pembelajaran kreatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa origami memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkarya, mengeksplorasi bentuk, dan mengembangkan kreativitas. Proses pelipatan juga memungkinkan siswa mengenali berbagai unsur geometri, seperti garis, sudut, bangun datar, pola, dan simetri melalui pengalaman konkret dan visual. Sintesis penelitian menunjukkan bahwa integrasi seni origami dan konsep geometri berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang konkret, aktif, kreatif, dan kontekstual serta menjadi alternatif bagi guru dalam menghubungkan pembelajaran seni dan matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Origami, Geometri, Kreativitas, Pembelajaran Kreatif, Sekolah Dasar

Abstract: *This study uses a literature review method with a descriptive-qualitative approach to examine the integration of origami art and geometric concepts in supporting creative learning among elementary school students. Elementary education needs to provide concrete, creative, and contextual learning experiences that enable students to develop skills while understanding learning concepts meaningfully. Origami is not only an artistic activity but also has a strong connection with geometry through the processes of folding, shaping, and observing various geometric elements. The data were obtained from 10 relevant scientific articles focusing on origami art, student creativity, geometric concepts, and mathematics learning in elementary schools. The data were analyzed through the processes of identifying, grouping, comparing, and synthesizing previous research findings based on three aspects: origami as an art and skill activity, exploration of geometric concepts through origami activities, and the integration of origami and geometry to support creative learning. The findings show that origami provides opportunities for students to create, explore shapes, and develop creativity. The folding process also enables students to recognize geometric elements such as lines, angles, plane figures, patterns, and symmetry through concrete and visual experiences. The synthesis indicates that integrating origami art and geometric concepts has the potential to create concrete, active, creative, and contextual learning experiences and provide teachers with an alternative way to connect art and mathematics learning in elementary schools.*

Keywords: origami art; geometry; creative learning; elementary school; literature review

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar perlu memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Selain penguasaan pengetahuan, pembelajaran juga perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas melalui kegiatan mengamati, mencoba, dan bereksplorasi. Kreativitas menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar karena berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan, menemukan berbagai kemungkinan, dan menyelesaikan masalah secara fleksibel. Kreativitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan bermanfaat (Munandar, 2012). Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru serta menemukan cara yang lebih efektif dalam melakukan suatu kegiatan (Susanto, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang melalui aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dan menghasilkan karya.

Salah satu aktivitas yang dapat memberikan pengalaman belajar tersebut adalah seni origami. Origami merupakan kesenian yang menggunakan proses pelipatan kertas untuk menghasilkan berbagai bentuk (Pujiono, Taulia, & Gapur, 2022). Dalam konteks pendidikan, kegiatan origami tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga dapat melibatkan keterampilan tangan, kreativitas, kemampuan mengikuti pola, serta pengenalan konsep geometri. Pamungkas (2017) menjelaskan, bahwa kegiatan origami dapat membantu mengembangkan keterampilan tangan, kreativitas, kemampuan berpikir matematis, dan pemahaman geometri. Selain itu, origami juga merupakan salah satu bentuk keterampilan tangan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas siswa sekaligus melatih motorik halus (Suyatmini, 2016). Kegiatan melipat kertas dapat merangsang kreativitas dan membantu membangun pola pikir yang terstruktur pada anak (Muliatsih, 2013). Dalam pembelajaran SBdP, penggunaan media origami dapat mendukung kreativitas siswa melalui kegiatan menciptakan karya dari kertas lipat (Nugraha, 2021). Oleh karena itu, origami dapat menjadi bagian dari pengalaman belajar seni dan keterampilan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Selain memiliki nilai seni dan keterampilan, origami memiliki keterkaitan dengan pembelajaran matematika, khususnya konsep geometri. Proses melipat kertas memungkinkan siswa mengamati dan membentuk berbagai unsur geometris secara konkret, seperti garis, sudut, bidang, bangun datar, pola, dan simetri. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya mengamati bentuk, tetapi juga dapat mengeksplorasi hubungan antarbagian suatu bentuk melalui proses pelipatan. Penggunaan kertas origami dapat membantu mengembangkan kreativitas dan pemahaman geometri siswa sekolah dasar melalui kegiatan membentuk berbagai bangun datar (Aditiya et al., 2025). Dengan bahan yang sederhana dan mudah digunakan, origami dapat menjadi aktivitas yang menghubungkan pengalaman berkarya dengan pemahaman konsep matematika.

Keterkaitan origami dengan geometri juga terlihat dari pengalaman langsung yang diperoleh siswa selama proses melipat. Misalnya, melalui pembuatan origami berbentuk amplop, siswa melakukan beberapa pelipatan pada kertas hingga menghasilkan bentuk akhir yang menyerupai persegi panjang. Dalam proses tersebut, siswa dapat mengamati garis dan titik lipatan, perubahan bentuk bidang, serta bentuk geometris seperti segitiga dan persegi panjang. Aktivitas ini memberikan pengalaman

konkret kepada siswa dalam mengenali berbagai unsur geometri melalui kegiatan seni origami.

Integrasi seni origami dan konsep geometri dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Dalam aktivitas origami, siswa terlibat dalam proses mengikuti tahapan, mengamati perubahan bentuk, mencoba berbagai kemungkinan, serta menghasilkan suatu karya. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang memadukan keterampilan, kreativitas, dan pemahaman konsep matematika. Penerapan origami dalam pembelajaran seni dan keterampilan dapat menciptakan aktivitas belajar yang aktif dan eksploratif serta mendukung perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar (Lubis, 2025). Oleh karena itu, integrasi origami dengan konsep geometri memiliki potensi untuk menghadirkan pembelajaran yang menghubungkan seni, keterampilan, matematika, dan kreativitas dalam satu aktivitas yang konkret.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan origami dalam pendidikan, baik dalam konteks seni dan keterampilan maupun pembelajaran matematika (Sari & Nofriyanti, 2020; Sari & Yuliana, 2021; Tralisno, 2021; Aditiya et al., 2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa origami telah dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa, serta untuk mengenalkan dan membantu memahami konsep geometri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa origami memiliki potensi untuk menghubungkan pengalaman berkarya dengan pembelajaran matematika. Namun, penelitian tersebut cenderung membahas aspek seni, kreativitas, dan geometri secara terpisah. Kajian yang secara khusus memetakan dan mensintesis keterkaitan antara seni origami, konsep geometri, dan pembelajaran kreatif siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi origami sebagai aktivitas yang menghubungkan seni, keterampilan, matematika, dan kreativitas.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penelitian terdahulu mengenai integrasi seni origami dan konsep geometri untuk mendukung pembelajaran kreatif siswa sekolah dasar. Kajian difokuskan pada tiga aspek, yaitu (1) pemanfaatan origami sebagai aktivitas seni dan keterampilan, (2) konsep-konsep geometri yang dapat dieksplorasi melalui kegiatan origami, dan (3) potensi integrasi origami dan geometri dalam mendukung pembelajaran kreatif siswa. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi origami sebagai aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan seni, keterampilan, matematika, dan kreativitas serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang konkret, aktif, kreatif, dan kontekstual di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Kajian literatur merupakan kajian terhadap publikasi yang telah diterbitkan sebelumnya terkait suatu topik. Sebagai metode penelitian, kajian literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai publikasi yang relevan sebagai sumber data sekunder (Hansen, 2024). Sejalan dengan itu, Hasibuan (2007) menjelaskan bahwa kajian literatur memuat uraian mengenai teori, temuan, dan bahan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber sebagai landasan dalam memahami

suatu permasalahan. Berdasarkan pengertian tersebut, kajian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan integrasi seni origami dan konsep geometri untuk mendukung pembelajaran kreatif siswa sekolah dasar.

Sumber data dalam kajian ini berupa 10 artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan fokus kajian. Literatur yang digunakan berkaitan dengan seni origami, kreativitas siswa, konsep geometri, pembelajaran matematika sekolah dasar, serta integrasi seni dan matematika. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dan sumber akademik terkait dengan menggunakan kata kunci “origami”, “seni origami”, “geometri”, “pembelajaran matematika sekolah dasar”, “kreativitas siswa”, dan “integrasi seni dan matematika”.

Data yang diperoleh dari artikel terpilih dianalisis secara deskriptif melalui proses mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu. Analisis difokuskan pada tiga aspek, yaitu (1) origami sebagai aktivitas seni dan keterampilan, (2) konsep geometri yang dapat dieksplorasi melalui aktivitas origami, dan (3) kontribusi integrasi origami dan geometri terhadap pembelajaran kreatif siswa sekolah dasar. Hasil analisis disusun secara tematik untuk memperoleh gambaran mengenai potensi integrasi seni origami dan konsep geometri dalam mendukung pembelajaran kreatif siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Origami sebagai Aktivitas Seni dan Keterampilan

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, kegiatan origami tidak hanya dipandang sebagai aktivitas membuat karya dari kertas, tetapi juga sebagai kegiatan seni dan keterampilan yang dapat mendukung perkembangan kreativitas siswa. Menurut Nurfarida dan Anggraeni (2025) bahwa penggunaan origami dalam kegiatan seni mozaik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya secara aktif. Sejalan dengan itu, Sari & Nofriyanti (2020) serta Sari dan Yuliana (2021) mengemukakan bahwa kegiatan melipat kertas menggunakan origami dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak dan siswa sekolah dasar. Laksana dan Oktaliyana (2022) juga menemukan bahwa kegiatan membuat karya lipat origami dapat menjadi sarana untuk mengasah kreativitas siswa melalui kesempatan menghasilkan karya. Selain itu, Putri, Alawiyah, Masria, et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan kolase origami dalam pembelajaran seni dapat mendukung kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa sekolah dasar.

Temuan dari beberapa penelitian tersebut memperlihatkan bahwa proses origami tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengikuti tahapan, menggunakan keterampilan tangan, mencoba berbagai bentuk, dan menghasilkan karya. Dengan demikian, origami memiliki nilai pedagogis sebagai aktivitas seni dan keterampilan yang dapat mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan di sekolah dasar.

B. Eksplorasi Konsep Geometri melalui Aktivitas Origami

Hasil kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara aktivitas origami dan pembelajaran konsep geometri. Tralisno (2021) menjelaskan bahwa media origami dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk membantu siswa memahami konsep geometri melalui pengalaman

konkret. Indriani, Saputra, dan Hayun (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kertas origami dalam pembelajaran matematika dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, Hidayat, Qudsiyah, dan Syaivuddin (2025) mengemukakan bahwa kegiatan seni origami dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman konsep geometri siswa sekolah dasar. Aditiya et al. (2025) juga menemukan bahwa penggunaan kertas origami dapat mendukung pemahaman geometri siswa melalui kegiatan membentuk berbagai bangun datar.

Proses melipat kertas memungkinkan siswa mengamati berbagai unsur geometri secara langsung, seperti garis, sudut, bidang, bangun datar, pola, dan simetri. Sebagai contoh, ketika siswa membuat origami berbentuk amplop, proses pelipatan dapat memperlihatkan bentuk segitiga dan persegi panjang, garis serta titik lipatan, serta perubahan bentuk bidang. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati hubungan antara bentuk awal dan bentuk yang dihasilkan melalui proses pelipatan.

Temuan tersebut diperkuat oleh Notiragayu et al. (2025) yang memanfaatkan origami dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep geometri melalui aktivitas praktik langsung. Dengan demikian, hasil kajian memperlihatkan bahwa origami dapat berfungsi sebagai media atau aktivitas pendukung pembelajaran geometri karena memberikan pengalaman visual, konkret, dan langsung kepada siswa dalam mengenali serta mengeksplorasi berbagai unsur geometri.

C. Integrasi Seni Origami dan Geometri dalam Mendukung Pembelajaran Kreatif

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, integrasi origami dan geometri memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang menghubungkan seni, keterampilan, matematika, dan kreativitas. Aditiya et al. (2025) memperlihatkan adanya keterkaitan antara penggunaan origami dengan kreativitas dan pemahaman geometri siswa sekolah dasar. Sementara itu, Tralisno (2021), Indriani, Saputra, dan Hayun (2024), Hidayat, Qudsiyah, dan Syaivuddin (2025), serta Notiragayu et al. (2025) memperlihatkan bahwa origami dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran matematika dan pemahaman konsep geometri melalui aktivitas konkret. Dari sisi seni dan kreativitas, Nurfarida dan Anggraeni (2025), Putri, Alawiyah, Masria, et al. (2025), serta Laksana dan Oktaliyana (2022) memperlihatkan bahwa kegiatan menggunakan origami dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berkarya dan mengembangkan kreativitas.

Integrasi tersebut memberikan pengalaman belajar karena siswa tidak hanya menerima konsep geometri melalui penjelasan guru, tetapi juga dapat mengamati, mencoba, memanipulasi, dan menemukan bentuk melalui aktivitas langsung. Pada saat yang sama, proses menghasilkan karya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan. Dengan demikian, temuan dari berbagai penelitian memperlihatkan adanya hubungan antara aktivitas seni, pengalaman konkret, pemahaman geometri, dan kreativitas siswa.

Berdasarkan sintesis tersebut, origami memiliki potensi sebagai aktivitas pembelajaran lintas bidang. Seni origami dapat menjadi konteks untuk mengeksplorasi konsep geometri, sedangkan konsep geometri dapat memperkaya pengalaman siswa dalam proses berkarya. Integrasi keduanya dapat mendukung pembelajaran yang lebih konkret, kreatif, aktif, dan kontekstual di sekolah dasar. Berdasarkan hasil kajian

terhadap artikel-artikel yang telah dianalisis, penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian dirangkum secara sistematis dalam tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Artikel	Fokus/Keterkaitan
1	Muhammad Samsul Aditiya, dkk. (2025)	Penggunaan Media Kertas Origami Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Dan Pemahaman Geometri Siswa Sekolah Dasar	Mengkaji penggunaan kertas origami untuk mengembangkan kreativitas sekaligus membantu siswa memahami konsep geometri melalui kegiatan membuat dan membentuk berbagai bangun geometris.
2	Taufik Hidayat, Khoirul Qudsiyah, & Muhammad Syaivuddin (2025)	Pengembangan Pemahaman Konsep Geometri melalui Seni Origami pada Siswa Sekolah Dasar	Pengembangan pemahaman konsep geometri siswa SD melalui kegiatan seni origami sebagai pengalaman belajar yang konkret dan visual.
3	Rida Nurfarida & Sri Wulan Anggraeni (2025)	Penerapan Kreativitas Seni Mozaik Menggunakan Origami Pada Siswa Kelas 1 Di SdN Sindangmulya 05	Pemanfaatan origami dalam kegiatan seni mozaik untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa sekolah dasar.
4	Agung Tralisno (2021)	Media Origami dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Matematika pada Konsep Geometri di Sekolah	Pemanfaatan origami sebagai media pembelajaran untuk membantu pemahaman konsep geometri secara konkret dan visual.
5	Notiragayu, Wamiliana, Asmiati, & Widiarti (2025)	Pelatihan Pemahaman Konsep Geometri Berbasis Origami bagi Siswa SD Negeri 1 Labuhan Ratu, Bandar Lampung.	Pemanfaatan origami untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri siswa SD melalui aktivitas pembelajaran yang konkret dan praktik langsung.
6	Indriani, Saputra, & Hayun (2024)	Penggunaan Media Pembelajaran Kertas Origami dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II-D SDN Pondok Cabe	Penggunaan origami sebagai media pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD melalui pengalaman

		Ilir 01.	belajar yang konkret dan langsung.
7	Sari & Nofriyanti (2020)	Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origam	Penggunaan origami sebagai aktivitas seni dan keterampilan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dan menghasilkan karya secara langsung .
8	Sari & Yuliana (2021)	Penerapan media kertas origami untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas I SDN 90/II Talang Pantai	Pemanfaatan media kertas origami untuk mengembangkan kreativitas siswa kelas I melalui aktivitas seni dan keterampilan yang melibatkan pengalaman langsung.
9	Putri, Alawiyah, Masria, dkk. (2025)	Penerapan Kolase Origami dalam Pembelajaran Seni untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 1 SDN Wanayasa.	Pemanfaatan origami dalam pembelajaran seni melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa sekolah dasar.
10	Robert Budi Laksana & Oktaliyana (2022)	Pengaruh Metode Ekspresi Bebas untuk Mengasah Kreativitas Membuat Karya Lipat Origami Siswa Kelas III SD N 2 Rasuan	Penggunaan metode ekspresi bebas dalam kegiatan origami untuk mengembangkan kreativitas siswa SD melalui kebebasan dalam membuat berbagai karya lipat.

Berdasarkan tabel 1, penelitian terdahulu memperlihatkan tiga kecenderungan utama dalam pemanfaatan origami pada pembelajaran sekolah dasar. Pertama, origami dimanfaatkan sebagai aktivitas seni dan keterampilan yang dapat mendukung pengembangan kreativitas siswa. Kedua, origami digunakan sebagai media atau aktivitas konkret untuk mengenalkan dan membantu memahami konsep geometri. Ketiga, terdapat peluang untuk menghubungkan aktivitas seni dengan pembelajaran matematika melalui pengalaman belajar yang langsung dan bermakna. Ketiga kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa origami memiliki fungsi yang tidak hanya terbatas pada kegiatan seni dan keterampilan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengeksplorasi konsep matematika. Temuan tersebut memperkuat hasil sintesis bahwa integrasi seni origami dan konsep geometri berpotensi mendukung pembelajaran yang kreatif, konkret, aktif, dan kontekstual di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 10 artikel yang relevan, dapat disimpulkan bahwa origami memiliki potensi sebagai aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan seni, keterampilan, matematika, dan kreativitas siswa sekolah dasar.

Sebagai aktivitas seni dan keterampilan, origami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti tahapan pelipatan, menggunakan keterampilan tangan, mengeksplorasi bentuk, dan menghasilkan karya. Aktivitas tersebut dapat mendukung perkembangan kreativitas, ketelitian, dan keterampilan siswa melalui pengalaman belajar yang aktif dan konkret.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa aktivitas origami memiliki keterkaitan dengan konsep geometri. Proses pelipatan memungkinkan siswa mengamati dan mengeksplorasi berbagai unsur geometri, seperti garis, sudut, bidang, bangun datar, pola, dan simetri. Melalui pengalaman langsung dalam melipat dan membentuk kertas, konsep geometri dapat dipelajari secara lebih konkret dan visual dibandingkan hanya melalui penjelasan secara abstrak.

Sintesis dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi seni origami dan konsep geometri berpotensi mendukung pembelajaran kreatif siswa sekolah dasar. Origami dapat menjadi konteks untuk mengeksplorasi konsep geometri, sementara konsep geometri dapat memperkaya pengalaman siswa dalam menghasilkan karya seni. Dengan demikian, integrasi keduanya dapat menciptakan pengalaman belajar yang konkret, aktif, kreatif, dan kontekstual serta memberikan alternatif bagi guru untuk menghubungkan pembelajaran seni dan matematika dalam satu aktivitas yang bermakna bagi siswa

REFERENCES

- Aditiya, M. S., Farida, Y., Nisa, H. H., Indrian, N. D., Insani, N. F., & Sholikin, N. W. (2025). Penggunaan Media Kertas Origami Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas dan Pemahaman Geometri Siswa Sekolah Dasar. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 8(2).
- Hansen, S. (2024). Tinjauan Pustaka Sebagai Sebuah Metode Penelitian. Dalam *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Mix Method* (hlm. 192–219). Literasi Bangsa.
- Hasibuan, Z. A. (2007). *Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia.
- Hidayat, T., Qudsiyah, K., & Syaivuddin, M. (2025). Pengembangan Pemahaman Konsep Geometri Melalui Seni Origami Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas*.
- Indriani, S. N., Saputra, D. W., & Hayun, M. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Kertas Origami Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II-D SDN Pondok Cabe Ilir 01. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ*, 373–380.
- Laksana, R. B., & Oktaliyana, O. (2022). Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Untuk Mengasah Kreativitas Membuat Karya Lipat Origami Siswa Kelas III SD N 2 Rasuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15157–15164.
- Lubis, N. A. (2025). Penerapan Origami Sebagai Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran SBdP Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(10), 7.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.

- Muliatsih, S. (2013). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Origami. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2), 180–189
- Notiragayu, Wamiliana, Asmiati, & Widiarti. (2025). Pelatihan Pemahaman Konsep Geometri Berbasis Origami Bagi Siswa SD Negeri 1 Labuhan Ratu, Bandar Lampung. *Nemui Nyimah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 113–120.
- Nurfarida, R., & Anggraeni, S. W. (2025). Penerapan Kreativitas Seni Mozaik Menggunakan Origami Pada Siswa Kelas 1 di SDN Sindangmulya 05. *ABDIMA Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 4(1).
- Nugraha, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Origami terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 28–36.
- Pamungkas, D. (2017). *Aku Pintar Melipat Origami: Buah, Sayuran, Binatang, Kendaraan, Benda*. Tangerang: Sahabat Anak.
- Pujiono, M., Taulia, & Gapur, A. (2022). Kesenian Origami: Melihat Lebih Jauh Dari Sekedar Melipat Kertas. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 5(5).
- Susanto. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatmini. (2016). *Origami Sebagai Sarana Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Indonesia : Ombak